

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data, deskripsi, dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel kemampuan awal dan prestasi belajar. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan awal siswa maka prestasi belajar siswa akan semakin meningkat, begitupun sebaliknya jika kemampuan awal siswa rendah maka prestasi belajar siswa akan turun.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel minat belajar dengan prestasi belajar. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi minat belajar yang dimiliki siswa maka prestasi belajar siswa akan semakin meningkat, begitupun sebaliknya jika minat belajar yang dimiliki siswa rendah maka prestasi belajar siswa akan turun.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel kemampuan awal dan minat belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran program pengolah angka pada siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 44 Jakarta dengan koefisien determinasi sebesar delapan puluh delapan koma sepuluh persen. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa, jika kemampuan

awal dan minat belajar seorang siswa tinggi maka prestasi belajar siswa akan meningkat. Hal sebaliknya juga terjadi bila kemampuan awal dan minat belajar siswa rendah, maka prestasi belajar pun rendah.

4. Indikator yang berpengaruh dalam variabel minat belajar adalah rasa senang sedangkan indikator yang terendah adalah perhatian. Sedangkan skor tertinggi berada pernyataan “saya senang menjurnal menggunakan *Microsoft Excel*”. Pernyataan negatif “buku catatan pelajaran saya lengkap dan tidak rapi” merupakan pernyataan dengan skor terendah.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan, maka implikasi dari penelitian ini adalah :

1. Indikator tertinggi pada prestasi belajar terletak pada aspek afektif dengan nilai rata-rata sebesar delapan puluh. Siswa yang mendapat nilai di atas atau sama dengan rata-rata sebanyak empat puluh dua orang dengan persentase sebesar tujuh puluh tiga koma enam puluh delapan persen. Hal ini menunjukkan bahwa aspek afektif siswa-siswi SMK Negeri 44 Jakarta sangat baik
2. Indikator terendah pada prestasi belajar terletak pada aspek psikomotorik dengan nilai rata-rata sebesar tujuh puluh enam. Siswa yang mendapat nilai di atas atau sama dengan rata-rata sebanyak dua puluh delapan orang dengan persentase sebesar empat puluh sembilan koma dua belas persen.

Hal tersebut menunjukkan bahwa aspek psikomotorik siswa-siswi SMK Negeri 44 Jakarta kurang baik.

3. Rata-rata nilai kemampuan awal siswa sebesar tujuh puluh tujuh koma tujuh belas. Siswa yang mendapat nilai di atas rata-rata sebanyak dua puluh enam siswa dengan persentase sebesar empat puluh lima koma enam puluh satu persen. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang kurang matang kemampuan awalnya.
4. Indikator tertinggi pada minat belajar terletak pada indikator rasa senang. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 44 Jakarta Pusat memiliki perasaan senang terhadap kegiatan belajar, khususnya pada saat mempelajari mata pelajaran program pengolah angka. Siswa yang memiliki rasa senang yang tinggi akan mengikuti aktivitas belajar selama di kelas tanpa ada rasa terpaksa sehingga materi-materi baru yang diberikan oleh guru akan dengan mudah diserap oleh diri siswa tersebut.
5. Indikator terendah berada pada indikator perhatian. Hal ini menggambarkan bahwa siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 44 Jakarta Pusat kurang memiliki rasa perhatian terhadap aktivitas belajar khususnya pada pelajaran program pengolah angka. Kurangnya perhatian siswa disebabkan banyak siswa yang masih menganggap bahwa pelajaran tersebut tidak memberikan manfaat dalam dirinya.

### **C. Saran**

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini, saran-saran yang diajukan oleh peneliti adalah :

1. Penelitian ini memberikan informasi bahwa kemampuan awal dan minat belajar memengaruhi prestasi belajar siswa. Namun masih banyak faktor lain yang memengaruhi. Oleh karena itu, diharapkan dalam penelitian selanjutnya untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar seperti, metode mengajar, fasilitas belajar, motivasi belajar, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, diharapkan dalam penelitian selanjutnya untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar selain yang diteliti dalam penelitian ini agar diperoleh gambaran yang lebih menyeluruh.
2. Bagi guru, untuk mempertahankan aspek afektif siswa, diharapkan guru dapat memberikan pelajaran melalui model konsiderasi (pertimbangan). Dengan model pembelajaran ini, diharapkan masing-masing siswa dapat menekan sifat egois dan lebih memunculkan rasa peduli terhadap teman-temannya sehingga siswa akan dapat bergaul dan bekerja sama secara harmonis. Contoh pembelajarannya seperti guru memberikan perintah kepada siswa yang telah paham dan menyelesaikan tugas lebih dulu untuk membantu temannya yang mengalami kesulitan. Sedangkan untuk meningkatkan aspek psikomotorik seperti, guru memberikan soal latihan yang berkaitan dengan praktik, mengingatkan siswa untuk mencatat

penjelasan yang penting, ataupun menggunakan metode-metode pembelajaran yang aktif. Dalam mempertahankan rasa senang, guru diharapkan dapat memberikan reward bagi siswa yang bisa menjawab soal dengan benar. Untuk meningkatkan perhatian siswa selama dikelas diharapkan agar selalu mengaitkan materi-materi yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari serta terus memberikan arahan bahwa materi yang dipelajari akan sangat berguna bagi diri siswa mengingat materi yang disampaikan sangat bermanfaat. Guru juga diharapkan agar lebih memerhatikan siswa yang memiliki kemampuan awal rendah seperti memberikan pengulangan materi maupun memberikan soal-soal tambahan agar kemampuannya dapat meningkat. Sedangkan untuk siswa dengan kemampuan awal tinggi, guru dapat memberikan soal-soal pengayaan.

3. Siswa, untuk siswa yang memiliki aspek psikomotorik yang rendah diharapkan agar terus melakukan latihan-latihan praktik maupun meneruskan kegiatan mencatat penjelasan-penjelasan penting yang diberikan oleh guru. Untuk kemampuan awal yang rendah diharapkan dapat meningkatkan belajarnya seperti memperbanyak mengerjakan latihan-latihan. Siswa juga diharapkan membuat kelompok belajar, yang mana setiap kelompok belajar berisi satu siswa yang lebih unggul dibandingkan dengan teman-teman sekelasnya. Siswa yang unggul ini diharapkan dapat menjadi tutor sebaya dan penyemangat teman-temannya.